

WARTA

Dua Guru SMP Asal Pangkep Terpilih Peserta Program Microcredential CS50x Indonesia-Harvard University di Jakarta

HermanDjide - PANGKEP.WARTA.CO.ID

Mar 10, 2024 - 04:11



Dua orang guru dari Kabupaten Pangkajene, peserta Program Microcredential CS50x Indonesia-Harvard University, dan Kepulauan, Sri Febrina Ramadhani dari SMPN 3 Satap Liukang Tupabbiring dan Muh. Ikram Abdillah Mata dari SMPN 2 Pangkajene,

JAKARTA - Dua orang guru dari Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sri Febrina Ramadhani dari SMPN 3 Satap Liukang Tupabbiring dan Muh. Ikram Abdillah Mata dari SMPN 2 Pangkajene menjadi bagian dari Guru Indonesia terpilih belajar langsung digital skill dengan dosen Prof David J Malan, Gordon McKay Professor, Practice of Computer Science Harvard University. 272 guru tersebut merupakan peserta Program Microcredential CS50x Indonesia-Harvard University.

Microcredential CS50x Indonesia-Harvard University adalah program kredensial mikro bagi guru yang digelar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) Kemendikbudristek RI, bekerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

"Sebanyak 273 guru jenjang SMP, SMA, dan SMK menjadi peserta tahun ini, naik dari 150 guru pada pelaksanaan pilot program 2023 lalu," kata Dirjen GTK Kemendikbudristek Prof Nunuk Suryani dalam pembukaan rangkaian seminar tatap muka 'Digital Skill Bagi Guru' Gedung D Kompleks Kemendikbudristek, Jakarta, pada Kamis (7/3/2024).

Nunuk menjelaskan, CS50x berlangsung selama 22 minggu secara daring. Para guru peserta CS50x belajar algoritma, struktur data, encapsulation, manajemen sumber daya, keamanan, software engineering, hingga web development.

Usai belajar online, para guru yang terpilih kemudian belajar digital skill lebih lanjut secara tatap muka pada 8-9 Maret di Jakarta Intercultural School (JIS) bersama Prof Malan dari Harvard University.

Harapannya, para guru alumnus CS50x dapat belajar memecahkan masalah dengan lebih efisien hingga mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang menyenangkan di kelas. Serta dapat berbagi pengalaman bagi guru lainnya dalam kelompok belajar di tingkat satuan pendidikan hingga tingkat daerah pada daerahnya masing-masing. (Herman Djide)